

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian berbentuk Verifikatif dengan pendekatan Kuantitatif dan menggunakan metode penelitian Eksplanatori.

Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Sugiyono (2014), jenis penelitian verifikatif adalah “penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan suatu perhitungan statistika sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima”.

Pendekatan kuantitatif menurut pendapat yang dikemukakan oleh Sugiyono (2014), bahwa kuantitatif dapat diartikan sebagai “Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifisme, digunakan untuk meneliti pada sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data dan menggunakan instrument penelitian, analisis dan bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Tujuan dari penelitian berbentuk verifikatif dengan pendekatan kuantitatif adalah untuk mengetahui berapa besarnya pengaruh *variable independet* atau variabel bebas mempengaruhi *variable dependet* atau variabel terikat, serta besarnya arah hubungan yang terjadi.

Berdasarkan variabel yang di teliti maka jenis penelitian ini merupakan penelitian eksplanasi (*explanatory research*), menurut Singarimbun dan Effendi (2006), penelitian eksplanasi (*explanatory research*) adalah penelitian yang menjelaskan hubungan antara variabel-variabel penelitian melalui pengujian hipotesis.

Dalam penelitian ini hipotesis yang telah dirumuskan akan diuji untuk mengetahui adanya hubungan dan pengaruh antara variabel-variabel dalam penelitian mengenai pengaruh pengawasan dan kepuasan kerja terhadap disiplin kerja pada pegawai Rumah Sakit Nahdlatul Ulama Jombang.

3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.2.1 Identifikasi Variabel

Dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas (X), dan variabel terikat (Y). Variabel-variabel yang akan disajikan adalah:

1. Variabel bebas:
 - a. Pengawasan (X1)
 - b. Kepuasan kerja (X2)
2. Variabel terikat: Disiplin Kerja Pegawai (Y)

3.2.2 Definisi Operasional

1. Disiplin Kerja Pegawai (Y)

Disiplin kerja merupakan sikap pegawai dalam mentaati segala peraturan yang telah ditetapkan. Indikator disiplin kerja menurut (Soejono, 2010) sebagai berikut :

- a) Ketepatan waktu. Para pegawai datang ke kantor tepat waktu, tertib dan teratur, dengan begitu dapat dikatakan disiplin kerja baik
- b) Menggunakan peralatan kerja dengan baik. Sikap hati-hati dalam menggunakan peralatan kerja dapat mewujudkan bahwa seseorang memiliki disiplin kerja yang baik, sehingga peralatan dapat terhindar dari kerusakan
- c) Tanggung jawab yang tinggi. Pegawai yang senantiasa menyelesaikan tugas yang dibebankan kepadanya sesuai dengan prosedur dan bertanggung jawab atas hasil kerja, dapat pula dikatakan memiliki disiplin kerja yang baik.
- d) Ketaatan terhadap aturan kantor. Pegawai memakai seragam kantor, menggunakan kartu tanda pengenalan/identitas, membuat ijin bila tidak masuk kantor, juga merupakan cerminan dari disiplin yang tinggi.

2. Pengawasan (X1)

Pengawasan adalah penerapan syarat-syarat pengawasan yang efektif yang dilakukan oleh manajemen Rumah Sakit Nahdlatul Ulama Jombang untuk memastikan bahwa hasil yang dikerjakan menjadi lebih terarah dan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Indikator menurut Pandoyo (2008) meliputi:

- a) Menentukan ukuran (pedoman baku standart) pekerjaan.
- b) Mengadakan penilaian atau pengukuran terhadap pekerjaan yang

sudah dikerjakan.

- c) Membandingkan antara pelaksanaan pekerjaan dengan ukuran atau pedoman baku yang ditetapkan untuk mengetahui penyimpangan-penyimpangan yang terjadi saat bekerja.
- d) Mengadakan perbaikan atau pembetulan atas penyimpangan yang terjadi, sehingga pekerjaan yang dikerjakan sesuai dengan apa yang direncanakan.

3. Kepuasan kerja (X2)

Kepuasan kerja merupakan tingkat rasa puas pegawai atas pekerjaan yang dilakukan. Indikator menurut (Robbins dan Judge, 2007) sebagai berikut :

- a. Kerja itu sendiri, merupakan perasaan positif pekerja karena pekerjaannya dirasakannya menarik dan penuh tantangan.
- b. Bayaran, merupakan imbalan sejumlah uang yang diperolehnya atas pekerjaannya
- c. Kenaikan jabatan, merupakan perasaan positif karyawan karena prestasi kerja karyawan memberikan promosi jabatan, dan promosi jabatan dilakukan secara objektif.
- d. Rekan kerja, merupakan perasaan positif karyawan karena rekan kerja adanya kerjasama tim yang baik.

Berikut akan dijabarkan instrumen yang akan dilakukan dalam penelitian ini.

Tabel 3.1.
Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Kisi-kisi Pernyataan
Pengawasan (X1)	a. Menentukan ukuran/Standar kerja	1. Rumah sakit Nahdlatul Ulama selalu menentukan ukuran atau standar kerja yang jelas
	b. Mengadakan penilaian	2. Rumah sakit Nahdlatul Ulama selalu mengadakan penilaian kinerja pegawai
	c. Membandingkan antara pelaksanaan pekerjaan dengan pedoman baku.	3. Rumah sakit Nahdlatul Ulama selalu membandingkan pekerjaan yang dicapai dengan pedoman baku
	d. Melakukan perbaikan	4. Rumah sakit Nahdlatul Ulama selalu melakukan perbaikan kesalahan dalam pekerjaan secara kontinyu
Kepuasan Kerja (X2)	a. Kerja itu sendiri	1. Pekerjaan yang dilakukan pegawai sudah sesuai dengan bidangnya
	b. Bayaran	2. Rumah sakit Nahdlatul Ulama memberikan gaji sesuai dengan beban kerja
	c. Kenaikan jabatan	3. Rumah sakit Nahdlatul Ulama memberikan penghargaan bagi pegawai berprestasi
	d. Rekan kerja	4. antara karyawan melakukan kerjasama tim yang baik
Disiplin Kerja (Y)	a. Ketepatan waktu	1. Para pegawai Rumah sakit Nahdlatul Ulama selalu datang ke kantor tepat waktu
		2. pegawai memiliki kemampuan menyelesaikan pekerjaan tepat waktu
	b. Menggunakan peralatan kerja dengan baik	3. Pegawai mampu menggunakan menggunakan peralatan kerja dengan baik
	c. Tanggung jawab yang tinggi.	4. Pegawai senantiasa menyelesaikan tugas yang dibebankan kepadanya sesuai tanggung jawabnya
	d. Ketaatan terhadap aturan kantor	5. Pegawai selalau memakai seragam kantor
		6. Pegawai selalu menggunakan kartu tanda pengenal/identitas
		7. Pegawai membuat surat ijin bila tidak masuk kerja

3.3 Skala Pengukuran

Skala yang digunakan dalam variabel adalah skala Likert. Tentang penggunaan metode ini Effendi dan Singarimbun (2006) mengatakan bahwa salah satu cara yang paling sering digunakan dalam menentukan skor adalah dengan menggunakan skala Likert, cara pengukurannya adalah dengan menghadapkan seorang responden dengan sebuah pertanyaan dan kemudian diminta untuk memberikan jawaban : sangat setuju, setuju, ragu, netral, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Jawaban-jawaban ini diberi skor 1 sampai 5.

1. Jawaban Sangat Setuju = diberi skor / nilai 5
2. Jawaban Setuju = diberi skor / nilai 4
3. Jawaban Netral = diberi skor / nilai 3
4. Jawaban Tidak setuju = diberi skor / nilai 2
5. Jawaban Sangat tidak setuju = diberi skor / nilai 1

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi

Populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik serupa yang menjadi pusat semesta penelitian (Ferdinand, 2014). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai Non Medis Rumah Sakit Nahdlatul Ulama Jombang. Dari data yang didapatkan tercatat populasi sebesar 58 pegawai, tidak termasuk pimpinan.

Berikut data pegawai per-unit non medis pada Rumah Sakit Nahdlatul Ulama Jombang:

Tabel 3.2 Data Pegawai Non Medis Rumah Sakit Nahdlatul Ulama Jombang

No	Unit	Banyaknya (orang)
1	Apoteker	1
2	Asisten Apoteker	6
3	Analisis Kesehatan & Laboratorium	4
4	Asisten Perawat	2
5	Radiografer	1
6	Ahli Gizi	1
7	Juru Masak	1
8	Tata Boga	3
9	Penyaji	4
10	Resepsionis	5
11	Rekam Medik & Administrasi	2
12	HRD & Kesekretariatan	2
13	Staf Keuangan	3
14	Pemasaran	1
15	Admin Barang	1
16	IT	1
17	Sanitarian	1
18	Gudang Farmasi	1
19	Listrik	2
20	Laundry	3
21	Keamanan	7
22	Transportasi	2
23	Perlengkapan	2
24	Office Boy	2
	JUMLAH	58

3.4.2 Sampel

Sampel adalah subset dari populasi, terdiri dari beberapa anggota populasi (Ferdinand, 2014). Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel jenuh, dikarenakan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh populasi yaitu seluruh pegawai non medis Rumah Sakit Nahdlatul Ulama Jombang dengan jumlah 58 orang pegawai.

3.5 Jenis dan Sumber Data, serta Metode Pengumpulan Data

3.5.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh peneliti (Indriantoro dan Supomo, 2014), melalui penyebaran angket kepada pegawai Rumah Sakit Nahdlatul Ulama Jombang.
- 2) Data Sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara, diperoleh dan dicatat oleh pihak lain (Indriantoro dan Supomo, 2014). Cara memperoleh data sekunder dari dokumen-dokumen dari RSNU yang ada.

3.5.2 Metode Pengumpulan Data

Adapun teknik-teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2014):

1) Wawancara (Interview)

Teknik pengumpulan data yang berdasarkan pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.

2) Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

3) Observasi

Teknik pengumpulan data dengan pengamatan langsung terhadap kegiatan yang berhubungan dengan obyek yang diteliti.

4) Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi jumlah karyawan dan profil RSNU.

3.6 Uji Instrumen

Untuk mendapatkan data yang yang baik, maka instrumen penelitian haruslah valid dan reliabel. Oleh karena itu perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen.

3.6.1 Uji Validitas

Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur itu mengukur *construct* yang akan diukur. Uji validitas dilakukan dengan mengukur suatu skor masing-masing item dikorelasikan dengan total skor item dalam satu variabel. Jika skor item tersebut berkorelasi positif dengan total skor item dan lebih tinggi dari interkorelasi antar item, maka menunjukkan kevalidan dari instrumen tersebut. Korelasi ini dilakukan dengan menggunakan metode korelasi *Product Moment Pearson*.

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi X dan Y (pearson-r)

n = Jumlah subyek dalam sample yang diteliti

x = Variabel independen

y = Variabel dependen

Ketepatan pengujian suatu hipotesis tentang hubungan variabel-variabel penelitian sangat tergantung pada kualitas data yang dipakai dalam pengujian tersebut. Di dalam uji validitas ini nantinya dapat menunjukkan sejauh mana tingkat ketepatan penggunaan alat ukur tersebut terhadap gejala yang ingin diukur. Kriteria validitas dapat ditentukan dengan melihat nilai *pearson correlation*. Jika nilai *pearson correlation* > nilai pembanding berupa (r -kritis 0,3) maka item tersebut valid.

Pengujian validitas dilakukan pada 30 responden berikut ini hasil pengujian validitas :

Tabel 3.3 Uji Validitas Variabel pengawasan (X1), Kepuasan (X2), dan Disiplin Kerja (Y)

Variabel	Nomer Peryataan	Validitas		Keterangan
		Korelasi (r)	r kritis	
X ₁	X _{1.1}	0,847	0,3	Valid
	X _{1.2}	0,893	0,3	Valid
	X _{1.3}	0,954	0,3	Valid
	X _{1.4}	0,928	0,3	Valid
X ₂	X _{2.1}	0,920	0,3	Valid
	X _{2.2}	0,935	0,3	Valid
	X _{2.3}	0,460	0,3	Valid
	X _{2.4}	0,648	0,3	Valid
Y	Y ₁	0,730	0,3	Valid
	Y ₂	0,652	0,3	Valid
	Y ₃	0,726	0,3	Valid
	Y ₄	0,840	0,3	Valid
	Y ₅	0,606	0,3	Valid
	Y ₆	0,611	0,3	Valid
	Y ₇	0,817	0,3	Valid

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Berdasarkan data dari tabel diatas menunjukkan semua item pernyataan pengawasan (X1), Kepuasan (X2), dan Disiplin Kerja (Y) mempunyai nilai korelasi lebih besar dari 0,3. Dengan demikian berarti bahwa semua item pernyataan dinyatakan valid untuk pengujian selanjutnya.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah ukuran yang menunjukkan konsistensi dari alat ukur dalam mengukur gejala yang sama dilain kesempatan. Untuk menguji kuesioner yang digunakan uji reliabilitas yang menunjukkan kestabilan dalam mengukur (konsisten). Jika digunakan untuk mengukur konsep dari suatu kondisi ke kondisi yang lain. Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan cara (Ghazali, 2011), *One Shot* yaitu pengukuran dilakukan pada satu waktu, kemudian dilakukan perbandingan dengan

pertanyaan lain atau dengan pengukuran korelasi antar jawaban. Pada program SPSS, metode ini dilakukan dengan metode *Cronbach Alpha*, dimana suatu kuesioner dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60 (Arikunto:2006).

Pengujian reliabilitas instrumen dalam penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan komputer dengan perangkat lunak SPSS versi 20.0 *for windows*.

Tabel 3.4 Uji Reliabilitas pengawasan (X1), Kepuasan (X2), dan Disiplin Kerja (Y)

Variabel	Reliabilitas		Keterangan
	Koefisien Alpha	Angka kritik	
Pengawasan (X1)	0,926	0,6	Reliabel
Kepuasan (X2)	0,755	0,6	Reliabel
Disiplin Kerja (Y)	0,838	0,6	Reliabel

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Berdasarkan tabel 3.4 menunjukkan semua variabel penelitian yaitu pengawasan (X1), Kepuasan (X2), dan Disiplin Kerja (Y) memiliki koefisien alpha lebih besar dari 0,6, sehingga semua pernyataan dinyatakan reliabel untuk pengujian selanjutnya

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.7.1 Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul

sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono,2014).

Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui frekuensi dan varian jawaban item atau butir pernyataan, untuk mengetahui karegori rata-rata maka digunakan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Range} = \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}}{\text{Range skor}} \text{ (Sudjana, 2005)}$$

Range Skor:

1 - 1,8 = Sangat Rendah

1,9 -2,6 = Rendah

2,7 – 3,4 = Cukup

3,5 – 4,2 = Tinggi

4,3 – 5 = Sangat Tinggi

3.7.2 Metode Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda. Dengan menggunakan analisis regresi berganda bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas yaitu Pengawasan (X_1) dan Kepuasan Kerja (X_2) terhadap variabel terikat yaitu Disiplin Kerja Pegawai (Y) (Sugiyono, 2014).

Rumus persamaan regresi linier : $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$

Keterangan:

Y = Disiplin Kerja (variabel terikat)

a = Konstanta

- b_1, b_2 = Koefisien regresi dari pengawasan dan kepuasan kerja
 X_1 = Pengawasan (variabel bebas)
 X_2 = Kepuasan Kerja (variabel bebas)
 e = Standar error (kesalahan)

Perhitungan analisis regresi berganda dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 22.0. Dan untuk mendapatkan hasil analisis yang baik dan tidak bias, maka model regresi linier berganda haruslah memenuhi beberapa asumsi menggunakan uji asumsi klasik.

3.7.3 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik digunakan untuk menguji model persamaan regresi dengan metode estimasi, jika memenuhi semua maka asumsi klasik maka akan memberikan hasil yang Best Linier Unbiased Estimator (BLUE), (Ghazali, 2011), Uji Asumsi Klasik menggunakan bantuan SPSS. Asumsi- asumsi yang digunakan dalam uji asumsi klasik diantaranya adalah:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah penelitian kedua variabel terdistribusi secara normal. Uji normalitas ini dilakukan dengan menggunakan *normal p-plot*. Data dikatakan terdistribusi normal jika data tidak menjauhi garis diagonal.

2. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah suatu keadaan dimana terdapat hubungan korelasi yang sempurna diantara beberapa atau semua variabel independen yang terdapat dalam model regresi. Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi mempunyai korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Multikolinieritas akan terjadi apabila nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) lebih besar dari 10 dan angka toleransi lebih kecil dari 0.10. Teknik mengenali multikolinieritas salah satunya adalah variabel bebas sama-sama berpengaruh nyata, uji f nya nyata, namun ternyata setiap variabel bebasnya secara parsial berpengaruh tidak nyata. (Suharyadi, Purwanto, 2006).

3. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu (*time-series*) atau ruang (*cross section*). Salah satu penyebab munculnya masalah otokorelasi adalah adanya kelembaman (*inertia*) artinya kemungkinan besar akan mengandung saling ketergantungan (*interdependence*) pada data observasi periode sebelumnya dan

periode sekarang (Suliyanto, 2011). Istilah autokorelasi dapat didefinisikan sebagai korelasi antar sesama urutan pengamatan dari waktu ke waktu. Untuk dapat mendeteksi adanya autokorelasi dalam situasi tertentu, biasanya memakai uji *Durbin Watson*, dengan keputusan nilai *durbin watson* diatas nilai d_U dan kurang dari nilai $4-d_U$, $d_U < dw < 4-d_U$ dan dinyatakan tidak ada otokorelasi. (Simamora, 2005)

4. Uji Heterokedastisitas

Situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Dengan demikian, agar koefisien-koefisien regresi tidak menyesatkan, maka situasi heteroskedastisitas tersebut harus dihilangkan dari model regresi. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji-Glejser yaitu dengan mengregresikan masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual. Jika nilai koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual (error) ada yang signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen) (Gujarati, 2008: 406). Selain itu, dengan menggunakan software SPSS Statistics 20, heteroskedastisitas juga bisa dilihat dengan melihat grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SDRESID. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik

yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka telah terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika tidak membentuk pola tertentu yang teratur, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.7.4 Uji Hipotesis dengan uji t atau uji parsial

- a) Membuat formulasi hipotesis

$H_0 : b_1 = 0$ (hipotesis nihil)

Artinya tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

$H_1 : b_1 \neq 0$ (hipotesis alternatif pertama)

Artinya ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

- b) Menentukan level signifikansi.
c) Menghitung nilai t hitung digunakan rumus, yaitu:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad (\text{Sugiyono, 2014})$$

3.7.5. Uji Determinasi (R^2)

Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Nilai R^2 terletak antara 0 sampai dengan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Tujuan menghitung koefisien determinasi adalah untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Perhitungan nilai koefisien deteminasi ini diformulasikan sebagai berikut:

$$R^2 = 1 - \frac{SSe}{SSt} \text{ (Ghozali, 2013)}$$